

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional yang tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tapi juga kegagalan memenuhi kebutuhan hak dasar (kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan). Hal ini ditandai dengan adanya kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, dan ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi.<sup>2</sup>Masalah kemiskinan yang terjadi merupakan hasil dari beberapa faktor antara lain: pertumbuhan penduduk, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya produktivitas. Kemiskinan melekat atas diri penduduk miskin, mereka miskin karena tidak memiliki aset produksi, dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Mereka tidak memiliki aset produksi karena mereka miskin, akibatnya mereka terjatuh dalam lingkaran kemiskinan tanpa ujung dan pangkalnya. Selain itu, kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan kausalitas yang artinya rendahnya pendapatan perkapita menyebabkan tingginya kemiskinan.

---

<sup>2</sup>Sulistyo, Skripsi: *“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 2

Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi. Sehingga hal itu dapat membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai bentuk adanya sebuah hubungan sebab dan akibat. Rendahnya faktor-faktor di atas menyebabkan rendahnya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Rendahnya aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan berakibat terhadap rendahnya produktivitas dan pendapatan yang diterima, pada urutannya pendapatan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik minimum yang menyebabkan terjadinya proses kemiskinan.<sup>3</sup>

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tujuan utama rangkaian pembangunan nasional bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan yang dikehendaki oleh semua lapisan masyarakat setelah diperbaikinya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan, kemudahan dalam mengakses informasi, keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan.<sup>4</sup>

Tingkat kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yang merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan. Ketiga aspek tersebut adalah aspek kesehatan, pendidikan dan perumahan. Masyarakat akan

---

<sup>3</sup> Wijayanti dan Ihsanuddin, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Agroekonomika*, 2013. hal. 140

<sup>4</sup> Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007), hal.18

sejahtera jika seluruh aspek diatas terpenuhi, karena seluruh aspek tersebut dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Selain itu, pembangunan yang merata pada segala bidang pada masing-masing daerah juga penentu dari sejahtera atau tidaknya masyarakat suatu daerah.<sup>5</sup>

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru yang kreatif dan inovatif. Disamping itu, dengan berkembangnya wirausaha juga akan bertambah banyaknya pelaku-pelaku bisnis baru dan hal ini akan mendorong bertumbuhan ekonomi nasional.<sup>6</sup> Semangat berwirausaha dapat diterapkan dengan cara pembangunan sektor industri. Pembangunan sektor industri pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sektor industri adalah kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan industri dengan memperbesar nilai tambah sekaligus menciptakan peluang kerja untuk masyarakat. Industri kecil dan kerajinan yang sebagian besar berada di pedesaan, juga telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Hal ini terbukti dari industri kecil atau home industri pembuatan tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek yang membutuhkan banyak tenaga kerja dan merupakan usaha kecil terbanyak di Kecamatan Tugu.

---

<sup>5</sup> Christanto. "Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan", (Semarang: *Jurnal Ilmiah Untag*, 2015), hal. 118

<sup>6</sup> Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.18

Dari sekian banyak sumber daya yang melimpah di kabupaten Trenggalek salah satunya ialah kedelai. Manfaat dari kedelai di antaranya dapat diolah menjadi bahan baku tahu, tempe, kripik dan lain sebagainya. Di Desa Nglongsor merupakan daerah yang memiliki industri tahu terbesar di Trenggalek. Banyak para pedagang pasar yang mengambil produk tahu dari Desa Nglongsor karena disana harganya terjangkau sebab langsung dari produsen dengan kualitas yang istimewa. Masyarakat luar kota pun juga banyak yang membeli tahu di sana, karena tahu di Desa Nglongsor terkenal dengan harga dan rasanya. Produk tahu desa Nglongsor banyak didistribusikan di pasar Trenggalek dan sebagian Ponorogo. Industri-industri tahu tersebut ada di Dusun Curahmulyo. Desa Nglongsor merupakan lokasi paling strategis dibanding desa-desa lain di Kecamatan Tugu, karena merupakan jalur pemisah dari arah kota Trenggalek menuju Kabupaten Pacitan dan Ponorogo.

Industri tahu di Desa Nglongsor memiliki prospek masa depan yang baik karena potensi alam yang melimpah khususnya kacang kedelai serta mempunyai tujuan membangun kemandirian masyarakat. Di Desa Nglongsor merupakan sentra industri tahu terbesar di Trenggalek. Jadi, pada home industri tersebut kita akan menjumpai harga tahu yang lebih rendah dari harga pasaran dengan rasa yang istimewa. Home industri tersebut dapat menjadi salah satu cara pemberdayaan ekonomi masyarakat karena dengan adanya industri tersebut masyarakat mandiri dalam hal ekonomi serta mampu membuat industri tahu di

rumah masing-masing. Serta apabila skalanya sudah mulai besar dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar hingga luar daerah.

Pendapat penulis mengambil tahu sebagai objek penelitian dikarenakan tahu merupakan salah satu makanan favorit daerah setempat, harganya terjangkau di seluruh kalangan masyarakat, dan dapat diolah lagi menjadi makanan lain seperti baso tahu, kerupuk tahu, dan olahan tahu lainnya. Sedangkan argumen penulis mengambil tempat penelitian di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek karena di lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Dusun Corah Mulya, Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu merupakan pusat sentra produksi tahu di Kabupaten Trenggalek.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah ini mengenai peran home industri tahu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Rumusan Masalah tersebut dirinci dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Home Industri Tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana Kendala yang Dihadapi Oleh Home Industri Tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek?

3. Bagaimana Solusi yang Dihadapi Oleh Home Industri Tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan peran home industri tahu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan tersebut dirinci dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Menjelaskan Peran Home Industri Tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk Menjelaskan Kendala yang Dihadapi Oleh Home Industri Tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk Menjelaskan Solusi yang Dihadapi Oleh Home Industri Tahu dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini membahas mengenai identifikasi cakupan yang muncul dalam penelitian supaya pembahasannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu mengetahui sejauh mana peran home industri tahu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan identifikasi diatas, untuk mempermudah masalah yang akan dibahas dan mempermudah pengumpulan data serta keterbatasan berfikir, maka penulis membatasi masalah hanya pada rumusan masalah di atas.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana peran home industri tahu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek serta diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan ekonomi utamanya kajian mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi pemilik home industri tahu

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi pelajaran maupun materi pertimbangan pemilik industri pada pengambilan kebijakan terutama tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### b. Bagi Akademik

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah kepustakaan IAIN Tulungagung dan menyumbangkan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema yang sejenis, sehingga ilmu pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa terus diikuti perkembangannya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah khazanah keilmuan, pengalaman, latihan dan pengembangan teori yang diterapkan yang didapat selama di bangku perkuliahan.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

a. Home industri

Home Industri merupakan rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 102



b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan pokok lahir dan batin , yang meliputi kebutuhan sandang,pangan dan papan. Selain itu terpenuhi juga dari segi rohani, pendidikan dan keterampilan yang berdasarkan atas ketaqwaan, sehingga dalam hal ini adalah kesejahteraan yang dapat di capai oleh masyarakat di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.<sup>8</sup>

2. Definisi Operasional

a. Home Industri

Home Industri yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang mempunyai industri rumahan produksi tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini merupakan kesejahteraan yang diselenggarakan oleh rakyat melalui industri rumahan produksi tahu di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>8</sup> Surya Efendi, Skripsi:“ *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi*, (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 45

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bagian inti dari penulisan proposal skripsi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki sub-sub bab, diantaranya:

**BAB I: PENDAHULUAN**, membahas tentang latar belakang masalah, pada latar belakang inilah yang akan menjadikan dasar untuk menentukan bagaimana arah dari rumusan masalah yang digunakan sebagai acuan pada penelitian. Selanjutnya membahas tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**, dalam kajian pustaka membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan strategi pemasaran, bauran pemasaran, kesejahteraan masyarakat dan penelitian terdahulu.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN**, dalam bab ini berisi tentang paparan data dan analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah.

**BAB V: PEMBAHASAN**, dalam bab ini berisi pembahasan tentang data hasil dari penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji berdasarkan dari teori.

BAB VI: PENUTUP, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan diuraikan dari hasil penelitian. Selanjutnya saran-saran dari peneliti akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian dari lapangan.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.